

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur maju atau berkembangnya suatu negara. Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas diri manusia dan taraf hidup mereka guna untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia tersebut baik jasmani, maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

*Dictionary of Education* pendidikan adalah upaya proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, maupun non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di dalam lingkup sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal lebih menitik beratkan pada peningkatan intelektual seseorang untuk menjamin kehidupan dimasa yang akan datang, sehingga manusia berbondong-bondong bersaing dibidang akademik.

---

<sup>1</sup> Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal 4

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berada diluar dari lingkup sekolah. Pendidikan non formal diperuntukan untuk individu maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai pelengkap yang tidak didapat dari pendidikan formal. UU No. 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>2</sup>

“Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang biasa di sebut juga PKBM. PKBM adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>”

PKBMN 23 merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dan keterampilan bagi warga belajarnya. Pendidikan kesetaraan yang dikelola meliputi paket A yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah warga belajar di PKBMN 23 pada paket C kelas XII berjumlah 64 orang yang terdiri dari 31 laki-laki dan 23 perempuan. Warga belajar pada paket C kelas XII mayoritas adalah orang dewasa. Latar belakang dari warga belajar PKBMN 23 ini kebanyakan adalah warga belajar yang sedang bekerja.

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*. Pasal 26 ayat 4. 2006. Fokus Media. 14

<sup>3</sup> Mustafa Kamil. *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2004). Hal 80

Kebanyakan dari mereka memilih PKBM ini lantaran waktu belajar yang singkat, pelajarannya lebih fokus, dan peraturan yang tidak sekaku di pendidikan formal. Sehingga mereka memilih PKBMN 23 sebagai tempat alternatif pendidikan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan warga belajar dan menjadikan salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan ijazah sebagai penunjang dalam karirnya. Karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa latar belakang pekerjaan warga belajar yang belajar di PKBMN 23 khususnya Paket C kelas XII adalah buruh dan karyawan swasta di salah satu perusahaan di DKI Jakarta.

Program pembelajaran di PKBMN 23 pada Paket C kelas XII dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum'at dari pukul 17.00-19.30. Program pembelajaran yang diajarkan lebih memfokuskan pada Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan pelajaran umum lainnya, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Dalam satu hari ada 3 mata pelajaran yang diajarkan, masing-masing dari mata pelajaran tersebut memiliki waktu 45 menit per matapelajarannya.

Di PKBMN 23 peserta didik program paket C kelas XII umumnya adalah orang dewasa, 40 dari 65 jumlah warga belajar program paket C sudah termasuk kategori berusia dewasa. Data tersebut didapat dari staff administrasi PKBMN 23.

“Pasal 330 kitab Undang-Undang Hukum Perdata Barat dijelaskan bahwa: seseorang dianggap sudah dewasa jika sudah berusia 21 tahun atau sudah (pernah) menikah.<sup>4</sup>”

Mayoritas peserta didik di PKBM 23 Kebon Melati adalah orang dewasa maka Tutor perlu menerapkan prinsip-prinsip andragogy dalam kegiatan pembelajaran. Tujuh prinsip belajar orang dewasa yang perlu dilakukan oleh seorang Tutor didalam kelas menurut Gary. J Conti, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Personalisasi instruksi
3. Pembelajaran berdasarkan pengalaman
4. Penilaian kebutuhan peserta didik
5. Pemanfaatan lingkungan pengembangan pembelajaran
6. Partisipasi peserta didik dalam proses belajar
7. Fleksibilitas untuk pengembangan<sup>5</sup>

Ketujuh prinsip tersebut maka Tutor perlu mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip andragogy dalam pembelajaran kepada peserta didik guna untuk membantu peserta didik yang sudah dewasa dalam belajar jadi lebih efektif, dan efisien, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik bisa mendapatkan ijazah, mereka juga dapat memanfaatkan ilmu yang mereka dapat dari PKBM diajarkan kembali ke lingkungan masyarakat maupun keluarga.

---

<sup>4</sup> <http://irmadevita.com/2008/batas-usia-dewasa/>

<sup>5</sup> Gary . J. Conti, *Principels of Adult Learning Scale* (PALS)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di PKBMN 23 bahwa Tutor belum mengetahui adanya ilmu andragogy untuk membantu peserta didik khususnya peserta didik yang sudah dewasa dalam membimbing mereka untuk belajar, karena penerapan belajar orang dewasa dengan anak-anak tentu berbeda. Tutor juga belum memperhatikan prinsip personalisasi instruksi, dimana pada prinsip ini Tutor perlu memperhatikan metode dan teknik yang digunakan kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, tidak monoton. Hasil observasi peneliti selama di lapangan bahwa Tutor hanya menggunakan satu metode saja yaitu ceramah, dan teknik tanya jawab, sering kali Tutor merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu. Tutor juga belum memperhatikan prinsip penilaian kebutuhan peserta didik, untuk mempersingkat waktu dan memudahkan dalam menyampaikan materi, maka Tutor perlu mengidentifikasi kebutuhan terlebih dahulu kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menentukan materi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Tutor paket C kelas XII di PKBMN 23 belum pernah melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Tutor merasa dalam mengajar terlalu banyak materi yang dibahas dengan waktu yang begitu singkat. Tutor paket C kelas XII juga belum menerapkan prinsip pemanfaatan lingkungan pengembangan pembelajaran. Prinsip ini Tutor perlu memanfaatkan lingkungan sekitar guna untuk pengembangan pembelajaran sehingga peserta didik dapat

memperluas pengetahuannya di luar lingkungan PKBM. Tutor paket C kelas XII belum pernah menerapkan prinsip tersebut karena mereka merasa masih asing dengan hal tersebut dan beranggapan bahwa latarbelakang peserta didik paket C kelas XII adalah bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu banyak untuk memanfaatkan lingkungan luar sebagai pembelajaran peserta didik.

Latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “*Studi Kasus Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogy dalam Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Kelas XII di PKBM Negeri 23 Kebon Melati Jakarta Pusat*”

## **B. Fokus Penelitian**

Latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakan pelaksanaan pembelajaran program paket C kelas XII yang selaras dengan prinsip-prinsip Andragogy di PKBMN 23 Jakarta Pusat?”

Fokus penelitian ini ditinjau dari tujuh prinsip-prinsip Andragogy menurut Gary .J. Conti dalam pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan paket C kelas XII di PKBMN 23, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran di paket C kelas XII secara deskriptif fakta yang ada serta mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Tutor Paket C kelas XII yang selaras dengan prinsip-prinsip Andragogy di PKBMN 23 Jakarta Pusat.

### **D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi PKBMN 23, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Tutor maupun tenaga kependidikan dalam memberikan layanan maupun pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Andragogy dan juga sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan dalam menyusun kebijakan penyelenggaraan program paket kesetaraan di PKBM 23 kebon melati.
2. Bagi pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan prinsip-prinsip Andragogy dan meningkatkan motivasi pendidik untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan keilmuan pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah, serta bermanfaat bagi mereka yang mendalami ilmu orang dewasa khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip Andragogy.
4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini sebagai menambah pengetahuan baik secara teoritis mauppun secara praktis tentang penerapan prinsip-prinsip Andragogy, serta menjadi refrensi untuk penelitian berikutnya.
5. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti semakin memiliki pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai prinsip-prinsip Andragogy lebih mendalam, dan menjadikan penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S1.